BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan, untuk itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian yang penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menuju masyarakat mandiri.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[1] Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan, guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam membangun watak bangsa.[2] Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab guru untuk

---

[1]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001), Hal. 28

[2]Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan, tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah.

Pendidikan dikatakan berhasil jika pendidikan tersebut mampu menghasilkan output yang berkualitas dalam aspek kognitif yaitu kualitas dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan, aspek afektif yaitu kualitas dalam segi mental, perasaan, dan kesadaran, dan aspek psikomotorik yaitu kualitas dalam segi tindakan.

Masalah mutu pendidikan akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian dari para ahli pendidikan, Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta terutama mereka yang berhubungan langsung dengan bidang pendidikan.

Upaya pembaharuan pendidikan tersebut antara lain menyangkut perbaikan kurikulum sekolah, penambahan tenaga kependidikan, peningkatan mutu guru melalui training ataupun melalui jalan formal, peningkatan mutu staf administrasi, penambahan sarana dan prasarana dalam hal ini Nurtain mengatakan: " bahwa masih banyak orang yang belum puas terhadap hasil dari perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan.[3] Dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan, semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan.

---

[3] Nurtain, *Supervisi Pengajaran* " *Teori Dan Praktek*," (Jakarta: P2LPTKA, Balitang, Depdikbud, 1989), Hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun komponen yang pendidikan yang sangat berperan adalah guru. Karena, guru merupakan komponen pendidikan yang berhadapan langsung kepada pelanggan pendidikan (siswa) dan bertanggung jawab langsung terhadap kepuasan pelanggan (siswa) atas materi dan program pendidikan yang diterima di lembaga.

Jika dilihat dari aspek psikologi manajemen, Guru mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadian maupun pengalaman yang mereka peroleh, sehingga dalam melakukan transfer ilmu setiap guru memiliki cara atau metode yang berbeda pula.

Semua perilaku atau kinerja dilakukan guru karena adanya perhatian dari pihak lain, dorongan atau motivasi ekstra baik dari guru sendiri maupun orang lain seperti dari kepala sekolah. Dengan demikian guru akan mampu mengelola pembelajaran secara lebih baik apabila mendapatkan perhatian dan tumbuhnya motivasi baik dari guru itu sendiri maupun dari motivasi yang diberikan kepala sekolah.

Salah satu bentuk perhatian motivasi yang dapat diberikan adalah adanya pembinaan atau pelatihan khusus yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Adapun bentuk dari pembinaan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yaitu melalui beberapa kegiatan, yaitu *pre service training/pre service education, in service training/ In service training, dan up grading.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru pada dasarnya sudah dipersiapkan melalui lembaga pendidikan guru sebelum terjun kedalam jabatannya. Pendidikan persiapan itu disebut *pre-service education/ pre service training* yaitu pendidikan atau pelatihan pra jabatan.[4]

Pelatihan pra-jabatan atau "*pre-service*" merupakan fase mempersiapkan tenaga-tenaga kependidikan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas atau berdinas. Misalnya semasa belajar di universitas. Setelah mulai bertugas sebagai guru, ia tidak boleh statis tetapi ia harus dinamis yaitu harus ikut berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi pada umumnya, khususnya dibidang profesi keguruan atau kependidikan. Ia harus berkembang sambil menunaikan tugasnya.

Untuk mengembangkan profesi atau kecakapan dalam masa jabatannya ini diperlukan pendidikan atau pelatihan juga, yang dinamakan "*in-service training* (pelatihan dalam jabatan)."[5] Kegiatan *in service training* merupakan suatu wahana atau sarana atau media berupa pelatihan pendidikan yang diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan/pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.

---

[4]Amatembun, *Supervisi Pendidikan,* (Bandung : Suri, 1981), Hal. 86
[5] Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Jemars 1979), Hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari *in service training* adalah untuk mengejar ketertinggalan seorang guru yang sudah cukup lama meninggalkan *pre service education* dan atau bertugas dilingkungan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti berbagai perkembangan dan kemajuan agar guru selalu *up to date* dalam menjalankan tugas-tugasnya.[6]

SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *in service training* (pelatihan dalam jabatan) untuk para guru dan karyawannya. Ada beberapa program *in service training* yang telah dilaksanakan oleh SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA antara lain pelatihan kurikulum 2013, pelatihan IT, dan lain-lain.

Program-program *in service training* ini diikuti oleh semua guru dan karyawan SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA. Hal ini mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar serta untuk meng *up to date* berbagai perkembangan dan perubahan kurikulum.[7]

Selain itu, untuk mengembangkan secara kontinu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru guna mengefektifkan dan mengefesiensikan pekerjaan/jabatannya sehingga dapat menghasilkan SDM berkualitas yang mampu menghasilkan output dan outcome yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

---

[6] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta : CV Haji Masagung, Cet. Ke-6, 1988), Hal. 111

[7] Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Ibu Lusti Wahyuni, S. Pd, Rabu, 22 Oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindak lanjut dari hasil pelatihan ini diwujudkan dengan adanya instruksi dari kepala sekolah kepada para guru SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA untuk membuat perangkat pembelajaran (RPP) dan pembuatan rapor siswa secara komputerisasi.[8]

Berdasarkan hasil observasi sementara menyatakan bahwa setelah para guru dilatih melalui kegiatan *in service training,* profesionalisme guru semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan, kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang sudah mulai diterapkan dikelas VII dan VIII.

Setiap guru mata pelajaran memiliki RPP yang dibuat sendiri dengan media komputer atau laptop, dokumen sekolah yang lengkap, yakni dokumen I (dokumen tentang kondisi fisik sekolah) dan dokumen II (dokumen tentang silabus dan perangkat pembelajaran lainnya) yang semua disusun dengan media komputer atau laptop, dan system rapor secara komputerisasi yang sudah berhasil diterapkan.[9]

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang implikasi dari pelaksanaan kegiatan *in service training* tersebut, peneliti mengambil judul **"Pengaruh Program *In service training* Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya"** sebagai tema penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan Strata-1 (S-1) di Uin Sunan Ampel Surabaya.

---

[8] *Ibid.*
[9] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *in service training* yang dilaksanakan SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA?
2. Bagaimana meningkatkan profesionalisme guru yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?
3. Apa ada pengaruh *in service training* terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bentuk kegiatan *in service training* di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA
b. Untuk membuktikan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh program *in service training* terhadap peningkatan profesionalisme guru.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis mempunyai harapan supaya penelitian ini mempunyai guna dan manfaat. Kegunaan dan manfaat yang diharapkan penulis adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan oleh program *in service training* terhadap peningkatan profesionalisme guru.

b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pengelola sekolah akan pentingnya program *in service training* dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Serta untuk memberikan tambahan pengetahuan praktis tentang beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai pengajar.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa kata yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. *In service training*

   In service training dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam melakukan tugas-tugas tersebut.[10] Program *in service training* dapat melingkupi berbagai kegiatan, seperti mengadakan kursus, aplikasi, ceramah, *workshop,* seminar, mempelajari kurikulum, survai masyarakat, demonstrasi mengajar menurut metode-metode baru, dan lain-lain.

[10] M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Peningkatan Profesionalisme Guru*

Kata peningkatan merupakan suatu proses yang dapat mendorong manusia untuk untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya. Sedangkan pengertian dari Profesionalisme (*profesionalisme*) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Profesionalisme berasal dari kata *profesion* yang bermakna berhubungan dengan pekerjaan dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui berbagai bentuk kegiatan *in service training* serta pengaruhnya terhadap tingkat profesionalisme yang dimiliki guru setelah mengikuti pelatihan dalam jabatan *(in service training).*

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut arti kata, hipotesa terdiri dari penggabungan dua kata, yaitu "*hypo*" yang artinya bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenarannya. Selanjutnya dari hipotesa berkembang menjadi hipotesis.Menurut maknanya dalam suatu penelitian, hipotesa merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[11]

[11] Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta.Cet 10 1991), hal 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesa dibagi menjadi dua:[12]

1. Hipotesa kerja atau disebut hipotesis alternatif (Ha). Hipotesa kerja menyatakan adanya hubungan antara independent variabel (x) dan dependent (y) atau adanya pengaruh antara 2 kelompok.
2. Hipotesa Nol (Nol Hypothesa) disingkat Ho. Hipotesa nol menyatakan tidak adanya pengaruh antara 2 variabel atau tidak adanya pengaruh antar independent variable (x) terhadap dependent variable (y).

Berdasarkan pada pembagian hipotesis di atas, maka penulis merumuskan hipotesa dari judul "Pengaruh Program *In Service Training* Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya", adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang berarti program *in service training* terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA.

Ho : Tidak ada pengaruh yang berarti program *in service training* terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA.

G. METODE PENELITIAN

Menurut Saifuddin Azwar, MA, mengatakan bahwa: penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan.

[12] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian tidak pernah dimaksud sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalah yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar.[13] Kemudian dalam penelitian diperlukan metodologi penelitian, agar dalam melaksanakannya dapat diperoleh data yang sesuai dengan keinginan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun yang diperlukan dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

   Variabel adalah merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[14] Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   Variabel X : Variabel bebas (independent variable), yaitu *in service training*, dimana *in service training* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lain atau sebagai penyebab adanya variabel lain.

   Variabel Y : Variabel terikat (dependent variable), yaitu pengembangan profesionalisme guru. Dimana motivasi kerja ini merupakan variable akibat atau variabel yang terpengaruh oleh variabel lain yaitu variabel x.

2. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian yang berbentuk kuantitatif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan timbal balik antara variabel yang satu

[13] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2003), Hal. 111
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2010), Hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lain. Dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.[15]

H. PENENTUAN POPULASI

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.[16] Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA. Karena populasi kurang dari 100, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.[17]

I. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar, memungkinkan dan meyakinkan sesuai dengan data yang dihimpun maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.[18] Dengan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperkirakan dengan mudah bisa didapatkan dan diamati secara langsung, yang digunakan untuk mendapat data tentang bentuk kegiatan

---

[15] *Ibid*. Hal. 67
[16] *Ibid*. Hal. 115
[17] Suharsimi Arikunto.1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RINEKA CIPTA. Hal 67.
[18] *Ibid*. Hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

in service training dan pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.

b. Metode interview

Interview sering disebut dengan wawancara atau kuesionerlisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari terwawancara.[19] Dengan metode ini penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang program *in-service training* dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA.

c. Metode kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.[20] Alasan penulis menggunakan metode ini adalah mengingat bahwa seluruh responden memiliki kemampuan mengisi atau menjawab pertanyaan yang ada dalam angket. Kegunaan dari pada angket adalah untuk mencari data tentang program *in-service training* dan peningkatan profesionalisme guru.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

[19] *Ibid*. Hal. 144
[20] *Ibid*. Hal. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya.[21] Sebagai sumber datanya adalah non manusiawi, yang berupa dokumen-dokumen sekolah. Caranya dengan mencatat semua informasi atau data dan laporan dari dokumen-dokumen serta kegiatan *in service training* yang ada di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA.

2. Sumber Data

Setiap yang akan mengerjakan suatu penelitian memerlukan suatu data atau sumber informasi. Data tersebut dapat diperoleh dari :

a. Sumber data Primer:
   1) Kepala sekolah
   2) Guru-guru
b. Sumber Data Sekunder
   1) Dokumentasi sekolah

J. METODE ANALISIS DATA

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh program *in service training* terhadap pengembangan profesionalisme guru, digunakan uji statistic dengan menggunakan rumus product moment, yaitu:

$$rxy = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N.\sum_{x^2} - (\sum x)^2\}\{N.\ \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

[21] *Ibid.* Hal. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi Korelasi Product Moment

$\sum x$ = sigma : jumlah variable X

$\sum y$ = sigma : jumlah variable Y

N = Jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variable x

Y = angka mentah untuk variable y

Dengan asumsi h_a apabila $r_a > r_t$ dengan taraf segnifikasi 5 % dan ditolak h_o apabila $r_a < r_t$ dengan taraf kepercayaan 95 %.

Pada tehnik penghitungan statistic dalam penulisan sekripsi ini dipakai teknik koefisiensi korelasi product moment sebagai mana yang sudah tercantum diatas, karena untuk mengetahui 2 variabel yaitu program *in service training* dan peningkatan profesionalisme guru.

Dari perhitungan rumus di atas, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel. Jika rxy lebih besar dari nilai "r" table maka hipotesis Nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Dan jika rxy lebih kecil dari "r" tabel maka hipotesis Nol diterima dan hipotesis kerja ditolak. Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh yang didapat, maka nilai rxy dapat diinterpretasikan secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment* (rxy), dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:[22]

[22] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2005), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1.1

INTERPRETASI PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" *Product Moment* (rxy)	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan serta dalam pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membahasnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini disajikan gambaran umum sebagai pola pikir bagi seluruh isi skripsi ini, yang berisi: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Definisi operasional, Hipotesa, Populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sampel, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan data, Metode analisis data, sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini merupakan bab landasan teori dan tinjauan pustaka. Landasan teori merupakan suatu konsep literature untuk mengajukan teori yang relevan dengan pembahasan. Adapun bahasannya adalah sebagai berikut: *pertama* program *in service training* yang meliputi pengertian *in service training,* tujuan *in service training,* manfaat *in service training,* bentuk kegiatan *in service training,* langkah-langkah kegiatan *in service training,* hambatan-hambatan dalam kegiatan *in service training,* dan solusi mengatasi hambatan dalam kegiatan *in service training*.

Kedua peningkatan profesionalisme guru yang meliputi pengertian guru professional, urgensi guru professional, cirri-ciri profesionalisme guru, aspek kompetensi guru professional, criteria guru sebagai profesi, dan criteria guru profesional.

Ketiga Pengaruh Program *In Service Training* terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Sedangkan tinjauan pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti untuk menunjukkan tidak ada duplikasi terhadap kajian yang telah ada. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan menyampaikan fokus penelitian dan focus penelitian inilah yang merupakan pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : pada bab ini peneliti akan membahas dua sub bab yaitu: sajian data dan analisis data. Sajian data meliputi sejarah berdirinya SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, visi misi dan moto SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, fasilitas dan kegiatan penunjang SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, keadaan guru SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, sajian data hasil angket dan sajian data hasil wawancara. Sedangkan untuk analisis data bahasannya meliputi analisis data hasil angket dan analisis data hasil wawancara.

BAB IV : merupakan Penutup. Dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan-kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id